

lpps.or.id

57 tahun



"Membina dan mengader pelayan-pelayan gereja yang berintegritas, berakar dalam firman, dan memiliki semangat pelayanan Kristus"

Kompleks LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng
Samironobaru No. 77, Kompleks LPPS Yogyakarta
2025

Bahan Khotbah HUT LPP Sinode ke 57**Kristus, Raja yang Membawa Keselamatan****Minggu, 23 November 2025**

Bacaan I: Yeremia 23:1-6
Tanggapan: Mazmur 46
Bacaan II: Kolose 1:11-20
Bacaan Injil: Lukas 23:33-43

Tujuan:

Umat senantiasa mengandalkan Allah sebagai Raja dan Pemimpin hidupnya.

DASAR PEMIKIRAN

- Minggu Kristus Raja adalah penutup tahun liturgi, yang menegaskan kesejatian Yesus Kristus sebagai Raja Semesta Alam yang membawa keselamatan bagi umat manusia. Kesejatian Yesus sebagai Sang Mesias, Tunas Daud, itu sudah dinubuatkan oleh para nabi di masa Perjanjian Lama. Allah, di dalam Sang Kristus, bukanlah hanya seorang raja yang memerintah dan menguasai semesta, melainkan juga yang mengayomi, membimbing, dan merengkuh umat Allah di dalam kebenaran dan keadilan.
- Dengan beriman dan mengikut Kristus, Sang Raja, kita dirangkul dalam keselamatan yang dibawa-Nya. Di dalam iman dan pengharapan kepada Kristus, kita dikuatkan dan dilindungi dalam menjalani ziarah kehidupan di dunia. Demikian pula halnya dengan gereja yang adalah milik Tuhan, tentu dipimpin dan diperlengkapi untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah di dunia, baik di masa kini maupun di masa depan.

KETERANGAN BACAAN

Yeremia 23:1-6

Yeremia 23 terdiri dari dua bagian, yaitu (1) ayat 1-8 yang menubuatkan datangnya “Tunas yang adil” (bagian ini kerap kali dipahami sebagai nubuat mesianik, bahkan oleh orang-orang Yahudi), dan (2) ayat 9-40 yang menubuatkan datangnya nabi-nabi palsu. Yeremia 23 bagian pertama dimulai dengan menyampaikan kecaman Tuhan terhadap para gembala yang membiarkan kondisi “kambing domba gembalaan”-Nya hilang, terserak, dan tercerai-berai. Itu semua adalah akibat dari para gembala yang mengabaikan tugas kegembalaannya. Para gembala ini tentu menunjuk kepada para pemimpin bangsa, yaitu para raja dan pembesar yang membiarkan kondisi bangsa Yehuda dalam keterpurukan dan ketidakadilan sosial, sehingga mereka pun terpecah-belah dan menjadi korban penindasan bangsa lain. Lebih lanjut, Tuhan menegaskan bahwa Ia sendiri akan “mengumpulkan yang tersisa dari kambing domba”-Nya, dan membawa mereka kembali ke padang penggembalaan, agar dapat berkembang biak dan bertambah banyak.

Sebagai solusi permanen atas masalah keterceraiberaian umat itu, Tuhan akan menumbuhkan “Tunas yang adil” (Ibrani: semah saddiq) dari keturunan Daud, yang akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan mewujudkan keadilan dan kebenaran. Sosok Tunas yang adil inilah yang akan mendatangkan keselamatan dan ketenteraman bagi Yehuda maupun Israel – dialah sosok pemersatu kedua bangsa yang terpecah. Sosok Tunas yang adil itu diberi nama: “TUHAN Keadilan Kita” (Ibrani: Yahweh tsidqenu).

Yeremia tentu saja menubuatkan Tunas yang adil ini tanpa menunjuk ke satu sosok tertentu. Namun bagi orang-orang Kristen, kita segera akan memahami sosok Tunas yang adil, raja yang bijaksana, Sang “TUHAN Keadilan Kita” yang dinubuatkan Nabi Yeremia itu sebagai Yesus Kristus. Bagi kita, Yesus-lah Sang Tunas yang Adil dari Daud. Dialah Sang Raja yang Bijaksana itu. Dialah Sang “TUHAN Keadilan Kita”, yang dalam hidup-Nya mengajarkan dan mempraktikkan keadilan, kebijaksanaan, hingga mendatangkan keselamatan dan ketenteraman dalam kehidupan umat-Nya. Penulis kitab Wahyu menggambarkan Tunas Daud itu

sebagai yang layak/dapat “membuka gulungan kitab itu dan membuka tujuh meterainya” (bdk. Wahyu 5:5-6) – yang juga disebut sebagai “Singa dari suku Yehuda” dan “Anak Domba seperti telah disembelih” – dan jelas menunjuk kepada Yesus Kristus.

Mazmur 46

Mazmur Bani Korah ini menggambarkan Allah sebagai perlindungan dan kekuatan. Kalimat “TUHAN Semesta Alam menyertai kita, kota benteng kita ialah Allah Yakub” yang diungkapkan pada ayat 8 kemudian diulangi di ayat 12 menegaskan tema mazmur ini sebagai nyanyian kemenangan yang motivatif. Dalam tradisi agama Yahudi, Gereja Katolik, maupun Gereja Inggris, mazmur ini biasa dinyanyikan dalam doa pagi, untuk membangun rasa percaya diri umat akan perlindungan, kekuatan, dan keselamatan dari Tuhan. Charles Spurgeon, seorang pendeta Gereja Particular Baptist di Inggris menyebut Mazmur 46 sebagai “song of holy confidence” – nyanyian yang membangun rasa percaya diri yang kudus karena perlindungan dari Tuhan.

Dalam mazmur ini, Allah digambarkan sebagai Yang Maha tinggi, yang melenyapkan ancaman peperangan dengan “mematahkan busur panah, menumpulkan tombak, membakar kereta-kereta perang dengan api”. Dengan demikian, Allah dipandang sebagai pencegah terjadinya segala penderitaan, kesusahan, dan pergumulan dalam kehidupan umat, sebagaimana kota benteng melindungi penduduknya dari ancaman serangan musuh.

Kolose 1:11-20

Kolose 1:9-11 merupakan pengharapan Rasul Paulus atas jemaat Kristen di kota Kolose, yang senantiasa ia ungkapkan dalam doa kepada Allah. Paulus memahami bahwa menjalani iman kepada Kristus dan membangun komunitas yang guyub dan penuh kasih tidaklah mudah. Komunitas itu ada di tengah kota yang plural dan dijalani di bawah pemerintahan yang tidak selalu bersikap ramah terhadap mereka. Karena itulah, Paulus mendoakan agar mereka “dikuatkan dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan-Nya untuk menanggung segala sesuatu dengan

tekun dan sabar.” Paulus mengingatkan bahwa Kristus telah melepaskan mereka dari kuasa kegelapan dosa ke dalam Kerajaan Allah, sehingga mereka tidak lagi berada di bawah ancaman kuasa dosa.

Selanjutnya, pada ayat 15-20, Paulus memberikan semacam konfesi Kristologis yang memberi gambaran siapa sejatinya Tuhan Yesus Kristus. Ada tiga keutamaan pokok yang Paulus ajarkan mengenai Kristus, yaitu:

- (1) Kristus adalah gambar (Yunani: eikon) Allah yang utama. Allah yang tidak kelihatan menjadi dapat dilihat di dalam diri Kristus. Segala idea tentang kekuasaan (singgasana, kerajaan, pemerintah, dan penguasa) ada di dalam Kristus.
- (2) Kristus adalah Kepala gereja, melalui kebangkitan-Nya dan dalam kepenuhan/keutuhan pribadi Allah yang hadir di dalam diri-Nya.
- (3) Kristus adalah pengantara pendamaian antara Allah dengan manusia dan segala ciptaan, yaitu melalui darah-Nya pada salib. Dengan darah-Nya, umat diselamatkan.

Melalui konfesi Kristologis itu, setiap orang percaya ditolong untuk mengenal Yesus Kristus sebagai gambaran Allah dan kuasa-Nya, mengakui Dia sebagai kepala gereja sepanjang zaman, dan mengalami keselamatan dengan penebusan dari dosa yang dikerjakan-Nya dalam karya salib. Dengan kata lain, Yesus Kristus menyatakan pribadi Allah yang memimpin, menyatukan, dan menyelamatkan umat Allah. Ini menguatkan nubuat Nabi Yeremia mengenai “Tunas yang adil” dari keturunan Daud, yang memimpin, menyatukan, dan menyelamatkan umat Allah.

Lukas 23:33-43

Minggu Kristus Raja – yang mengakhiri kalender gerejawi – tahun ini membawa kita ke episode penyaliban Kristus. Dalam tuturan Injil Lukas, ada beberapa hal yang terjadi pada saat Sang Kristus terpaksa (bersama dua orang penjahat di sebelah kanan-kirinya) pada kayu salib, yaitu:

- (1) Para prajurit membuang undi untuk membagi pakaian-Nya.
- (2) Pemimpin-pemimpin Yahudi mengejek Dia.
- (3) Prajurit-prajurit mengolok-olok Dia.

(4) Percakapan antara Yesus dengan kedua penjahat di sisi-Nya.

Mari kita memfokuskan refleksi pada ucapan-ucapan yang muncul, dan juga percakapan antara Yesus dengan kedua penjahat yang disalibkan bersama-Nya. Dialog mereka disajikan di sini:

Pemimpin: Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih Allah.

Prajurit: Jika Engkau raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu!

Penjahat A: Bukankah Engkau Mesias? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!

Penjahat B: Tidakkah engkau takut kepada Allah, sebab engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah. ... Yesus, ingatlah aku, apabila Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu.

Yesus: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.

Dari ucapan-ucapan dan dialog di atas, kita melihat bahwa baik para pemimpin Yahudi, para prajurit Romawi, dan juga penjahat yang pertama sebenarnya telah secara tidak langsung mengucapkan bahwa Yesus berkuasa menghadirkan keselamatan. Hanya saja, ungkapan itu diekspresikan sebagai ejekan atau cemoohan, bukan sebagai sebuah pengakuan. Ironisnya, penjahat kedua, yang membela Yesus dari cemoohan dengan menyatakan ketidakbersalahan-Nya, justru tidak meminta dirinya diselamatkan dari hukuman yang keji itu. Ia hanya meminta Yesus untuk mengingat dia (bukan menyelamatkannya, karena dia sadar, sudah sepatutnya dia dihukum mati). Dan dari mulut penjahat kedua ini pula muncul pengakuan bahwa Yesus adalah raja, ketika dia berkata, "... apabila Engkau masuk kerajaan-Mu."

Episode penyaliban Sang Kristus yang memilukan rupanya justru menghadirkan sesuatu yang luar biasa: sebuah

konfesi atau pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah raja! Satu hal yang luar biasa adalah bahwa pengakuan itu justru keluar dari mulut seorang penjahat yang dihukum mati bersama Yesus, akibat kejahatannya. Tapi, dia bukan sembarang penjahat! Dia adalah penjahat yang takut akan Allah, yang menyadari kesalahannya, dan yang kemudian mengakui Kristus sebagai Raja. Dari mulut seorang penjahat kita justru mendapatkan kesaksian bahwa Yesus, Sang Kristus, adalah Raja yang membawa keselamatan!

POKOK DAN ARAH PEWARTAAN

Nubuat Nabi Yeremia dan nyanjian Bani Korah memberi keyakinan bahwa Allah adalah raja yang membawa kebenaran, keadilan, perlindungan, kekuatan, dan keselamatan. Rasul Paulus, seorang ahli Taurat yang akhirnya percaya bahwa Yesus adalah Sang Mesias, mengajarkan bahwa Sang Kristus adalah Gambar Allah yang berkuasa memimpin, Kepala gereja yang mempersatukan, dan Pengantara pendamaian yang menyelamatkan.

Mengakhiri tahun liturgi kali ini, umat Allah diajar untuk tetap mengandalkan Allah sebagai pemimpin kehidupan. Di dalam Yesus Kristus, Raja yang membawa keselamatan, Allah senantiasa melindungi dan memberi kekuatan bagi umat-Nya untuk melanjutkan ziarah di jalan kehidupan. Kristus-lah Sang Raja! Dialah yang melindungi, menguatkan, dan menyelamatkan kita!

KHOTBAH JANGKEP BAHASA INDONESIA

KRISTUS, RAJA YANG MEMBAWA KESELAMATAN

Ibu, Bapak, juga Mbak, dan Mas yang terkasih di dalam Tuhan Yesus Kristus,

Sosok seorang pemimpin yang kita dambakan – entah itu pemimpin negara, pemimpin daerah, pemimpin di tempat kerja, maupun pemimpin di gereja dan masyarakat – tentu bukanlah seseorang yang hanya bisa menyuruh-nyuruh atau menuntut ini itu dari orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin tentu juga didambakan menjadi seorang pengayom atau pelindung, yang selalu hadir menjaga orang-orang yang dipimpinnya, bahkan berani “pasang badan” ketika ada ancaman bahaya datang. Layaknya seorang gembala, seorang pemimpin diharapkan mampu mengumpulkan, membimbing, dan menyejahterakan domba-dombanya. Ibarat sebuah kota benteng, dindingnya yang kokoh dan ketangguhan menara-menaranya diharapkan bisa melindungi dari serangan musuh atau bencana alam. Sebagaimana seorang raja yang bijak dan berkuasa, seorang pemimpin diharapkan bisa mempersatukan dan menegaskan kebenaran dan keadilan bagi seluruh bangsa yang dia pimpin.

Seorang raja yang tidak mampu menghadirkan mengayomi dan melindungi, serta tidak dapat membawa kesejahteraan dan keselamatan bagi rakyatnya, akan kehilangan kepercayaan. Mungkin dia masih memiliki takhta dan jabatannya, tapi tidak lagi memiliki respek dan rasa hormat dari rakyatnya. Seorang raja yang tidak mampu menghadirkan shalom (kedamaian dan keselamatan) bagi negeri yang dipimpinnya niscaya akan menjadi bulan-bulanan dari musuh-musuhnya.

Umat yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus,

Nabi Yeremia menyampaikan kecaman Tuhan terhadap para gembala yang membiarkan kondisi “kambing domba gembalaan”-Nya hilang, terserak, dan tercerai-berai. Itu semua adalah akibat dari para gembala yang mengabaikan tugas

kegembalaannya. Para gembala ini tentu menunjuk kepada para pemimpin bangsa, yaitu para raja dan pembesar kerajaan Yehuda, yang membiarkan kondisi bangsa itu dalam keterpurukan dan ketidakadilan sosial. Akibatnya, mereka pun terpecah-belah dan menjadi korban penindasan bangsa lain. Lebih lanjut, Tuhan menegaskan bahwa Ia sendiri akan mengumpulkan yang tersisa dari kambing domba-Nya, dan membawa mereka kembali ke padang penggembalaan, agar dapat berkembang biak dan bertambah banyak.

Sebagai solusi permanen atas masalah keterceraiberaian umat itu, Tuhan akan menumbuhkan “Tunas yang adil” dari keturunan Daud, yang akan memerintah sebagai raja yang mampu mewujudkan keadilan dan kebenaran. Sosok Tunas yang adil inilah yang akan mendatangkan keselamatan dan ketenteraman bagi Yehuda maupun Israel – menjadi sosok pemersatu kedua bangsa yang terpecah. Sosok Tunas yang adil itu diberi nama: “TUHAN Keadilan Kita”.

Yeremia tentu saja menubuatkan Tunas yang adil ini tanpa menunjuk ke satu sosok tertentu. Namun bagi orang-orang Kristen, kita segera akan memahami sosok Tunas yang adil yang dinubuatkan Nabi Yeremia itu sebagai Yesus Kristus. Bagi kita, Yesus-lah Sang Tunas yang Adil dari Daud. Dialah Sang “TUHAN Keadilan Kita”, yang dalam hidup-Nya mengajarkan dan mempraktikkan keadilan, kebijaksanaan, hingga mendatangkan keselamatan dan ketenteraman dalam kehidupan umat-Nya.

Sebagaimana nubuat Nabi Yeremia mengenai “Tunas yang adil” dari keturunan Daud, yang memimpin, menyatukan, dan menyelamatkan umat Allah, Paulus menyatakan konfesi atau pengakuan imannya tentang siapa Yesus di matanya. Konfesi Kristologis Paulus itu menyimpulkan pribadi Kristus sebagai gambar Allah yang utama, sebagai kepala gereja, dan sebagai pengantara perdamaian antara Allah dan manusia. Melalui konfesi Kristologis itu, setiap orang percaya ditolong untuk mengenal Yesus Kristus sebagai gambaran Allah dan kuasa-Nya, mengakui Dia sebagai kepala gereja sepanjang zaman, dan mengalami keselamatan dengan penebusan dari dosa yang dikerjakan-Nya dalam karya salib. Dengan kata lain,

Yesus Kristus menyatakan pribadi Allah yang memimpin, menyatukan, dan menyelamatkan umat Allah.

Senada dengan Nabi Yeremia dan Rasul Paulus, pemazmur menggambarkan Allah sebagai kota benteng yang kokoh, yang memberikan perlindungan dan kekuatan, serta melenyapkan ancaman peperangan dengan “mematahkan busur panah, menumpulkan tombak, membakar kereta-kereta perang dengan api”. Dengan demikian, Allah dipandang sebagai Pemimpin yang mampu mencegah terjadinya segala penderitaan, kesusahan, dan pergumulan dalam kehidupan umat, sebagaimana kota benteng menyelamatkan penduduknya dari ancaman serangan musuh. Dengan perlindungan dan kekuatan-Nya, Allah menghadirkan shalom – kedamaian dan keselamatan – bagi segenap umat-Nya.

Sahabat-sahabat terkasih,

Episode penyaliban Sang Kristus yang memilukan rupanya justru menghadirkan bagi kita sesuatu yang luar biasa: sebuah konfesi atau pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah raja! Satu hal yang luar biasa adalah bahwa pengakuan itu justru keluar dari mulut seorang penjahat yang dihukum mati bersama Yesus, akibat kejahatannya. Tapi, dia rupanya bukan sembarang penjahat! Dia adalah penjahat yang kini takut akan Allah, yang sudah menyadari kesalahannya, dan yang kemudian mengakui Kristus sebagai Raja. Dari mulut seorang penjahat kita justru mendapatkan kesaksian bahwa Yesus, Sang Kristus, adalah Raja yang membawa keselamatan!

Dari ucapan-ucapan dan dialog dalam bacaan Injil hari ini, kita melihat bahwa baik para pemimpin Yahudi, para prajurit Romawi, dan juga penjahat yang pertama sebenarnya telah secara tidak langsung mengucapkan bahwa Yesus berkuasa menghadirkan keselamatan. Hanya saja, ungkapan itu mereka ekspresikan sebagai ejekan atau cemoohan, bukan sebagai sebuah pengakuan. Ironisnya, penjahat kedua, yang membela Yesus dari cemoohan dengan menyatakan ketidakbersalahan-Nya, justru tidak meminta dirinya diselamatkan dari hukuman yang keji itu. Ia hanya meminta Yesus untuk mengingat dia (bukan menyelamatkannya, karena dia sadar, sudah sepatutnya dia dihukum mati). Dan dari mulut penjahat kedua ini pula muncul

pengakuan bahwa Yesus adalah raja, ketika dia berkata, "... apabila Engkau masuk kerajaan-Mu."

Saudaraku, dalam karya salib Kristus kita mendapatkan keselamatan sejati. Melalui pengurbanan diri-Nya, kita menemukan sosok Raja yang membawa keselamatan, yang bukan hanya menjaga dan melindungi, tetapi juga mau berkorban. Dalam Kristus Yesus kita menemukan sosok diri Allah yang memimpin, mempersatukan, dan menyelamatkan umat-Nya.

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara, umat yang dipimpin dan dikasihi Sang Kristus,

Mengakhiri tahun liturgi kali ini, pada ibadah Minggu Kristus Raja ini, umat Allah diajar untuk tetap mengandalkan Allah sebagai pemimpin kehidupan. Dalam perjuangan kehidupan yang semakin keras, ketidakpastian yang kerap kali muncul di jalan kehidupan kita, kita diingatkan bahwa laku hidup kita bukannya tanpa pimpinan dan tanpa arah. Kita berjalan bersama-sama dengan segenap umat Allah di bawah pimpinan Kristus. Di dalam Yesus Kristus, Raja yang membawa keselamatan, Allah senantiasa melindungi dan memberi kekuatan bagi umat-Nya untuk melanjutkan ziarah di jalan kehidupan.

Sabda ini juga menguatkan kita sebagai gereja Tuhan. Dalam rupa-rupa pergumulan dan tantangan, kita peroleh keyakinan bahwa gereja, yang adalah milik Tuhan, juga senantiasa dituntun dan dipimpin-Nya untuk menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah di dunia. Tuhanlah yang akan menyediakan apa yang diperlukan gereja saat ini dan di masa depan – baik kebutuhan finansial, kebutuhan daya dan talenta pelayanan, serta kebutuhan-kebutuhan lain. Gereja harus terus menjadikan Kristus pemimpin kehidupan bergereja dengan segala dinamikanya. Mengakhiri tahun liturgis gereja kali ini, sebelum kita menyongsong Masa Adven yang penuh pengharapan, mari kita menyerukan keyakinan iman kita: "Kristus-lah Sang Raja! Dialah yang melindungi, menguatkan, dan menyelamatkan kita!" Amin.

Liturgi Minggu Kristus Raja
HUT ke-57
Lembaga Pembinaan dan Pengaderan Sinode GKJ
dan GKI SW Jateng

“Kristus, Raja yang Membawa Keselamatan”

Keterangan

PF: Pelayan Firman

U: Umat

PL: Pelayan Liturgi

M: Majelis (Pnt/Dkn)

PERSIAPAN

- Pemusik mengalunkan nyanyian gerejawi
- Pembacaan pokok-pokok warta jemaat oleh Majelis
- Prosesi lilin (*Majelis menyalakan lilin*)
- Umat bersaat teduh pribadi

A. UMAT BERHIMPUN

Pengantar

(umat duduk)

PL: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, Yesus Kristus adalah Raja Semesta Alam. Ia membawa keselamatan bagi seluruh ciptaan Allah. Di dalam Kristus, Allah memerintah dan menguasai semesta dengan mengayomi, membimbing, dan merengkuh umat-Nya di dalam kebenaran dan keadilan. Hari ini gereja-gereja di seluruh dunia memuliakan Dia, Sang Raja melalui ibadah Minggu Kristus Raja Semesta Alam. Mari semua merayakan keselamatan yang dinyatakan oleh Dia, Sang Raja Mulia.

Nyanyian Umat

(umat berdiri)

NKB 5:12 “Seluruh Dunia, Hai Nyanyikanlah”

- 1) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!
Setinggi langitlah pujian bergema;
pun bumi tak lelah menaikkan sembah.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!

- 2) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: 'Kau Rajaku!
Gereja bermazmur penuh dengan syukur,
khususnya hatimu memuji tak jemu.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: 'Kau Rajaku!

Votum

PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, pencipta, penyelamat, dan pemelihara seluruh ciptaan-Nya.

U: (*menyanyikan*) **Amin, amin, amin**

Salam

PF: Tuhan beserta Saudara

U: **Dan menyertai saudara juga**

Kata Pembuka

(umat duduk)

PL: Apa yang terlintas di dalam alam pikir kita saat mendengar kata Raja? Seorang Raja kerap digambarkan sebagai sosok yang berwibawa, hebat, kaya raya, serta di kelilingi para punggawa. Sosok semacam itu tidak tampak dalam diri Yesus Kristus Tuhan kita, sekalipun Ia adalah Raja Semesta Alam. Ia menampakkan diri sebagai sosok sederhana, merakyat, rendah hati dan pengampun. Dengan cara demikian kehidupan dipersatukan dalam rengkuhan kasih.

Tema ibadah Minggu Kristus Raja Semesta Alam hari ini adalah "Kristus, Raja yang Membawa Keselamatan". Dalam ibadah ini, kita juga bersyukur atas rahmat Sang Raja bagi gereja-Nya, khususnya bagi GKJ dan GKI SW Jateng. Di dua Sinode ini, Tuhan mendirikan Lembaga Pembinaan dan Pengaderan atau dikenal dengan sebutan LPP Sinode. Pada tahun ini LPP Sinode berusia 57 tahun. Semoga perjalanan bersama dua Sinode dalam membina dan mengader menjadikannya mampu menggerakkan umat Allah supaya taat dan setia kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Raja Semesta Alam.

Nyanyian Umat

PKJ 184:1-2 Nama Yesus Termulia

1. Nama Yesus termulia di atas segala nama,
agar di dalam nama-Nya semuanya menyembah.
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.
Terpuji nama-Nya, terpuji nama-Nya,
sembah dan pujilah Raja alam semesta.
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.
2. Masih banyak manusia yang tak mengenal nama-Mu,
suruh hamba yang setia kerja dan bertekun.
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan.
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.
Terpuji nama-Nya, terpuji nama-Nya,
kupuji, kusembah Raja alam semesta.
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan.
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.

Doa Pengakuan Dosa

PL: Saudara-saudari, Kristus Sang Raja Semesta Allah menghendaki semua ciptaan-Nya selamat. Keselamatan terwujud di dalam kehidupan bersama yang saling bina dan saling jaga. Kita memahami bahwa untuk melakukannya diperlukan segala daya dan upaya. Kita sadar akan aneka cela dan dosa yang membuat rencana penyelamatan Allah bisa sirna. Di hadapan Sang Raja, dipersilahkan memohon ampunan-Nya. Berdoalah dan mohon belas kasih Allah yang sempurna.

Tuhan Yesus Kristus, Engkalah Raja Semesta Alam, pencipta, penyelamat dan pemelihara segala ciptaan, ampunilah umat-Mu yang berdosa ini.

U: Sang Raja Mulia, kasihanilah kami.

PL: Engkaulah Allah yang menyatakan anugerah keselamatan melalui karya di Golgota. Kasihanilah kami bila kami enggan membagikan anugerah bagi sesama ciptaan.

U: **Sang Raja Mulia, kasihanilah kami.**

PL: Ya Tuhan Yesus, Engkaulah Raja Semesta Alam yang bangkit dari alam maut dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Kelak, Engkau akan datang kembali untuk menghakimi dan membarui segala sesuatu, agar kami mampu merayakan kehidupan dan menyambut kematian di dunia ini dalam iman, pengharapan dan kasih. Ya Kristus Tuhan, kasihanilah kami dan kepada-Mu kami berdoa.

U: **Amin**

Nyanyian Umat

PKJ 36 “Yesus Raja Damai”

- 1) Yesus, Raja Damai, Tuhan Mahakasih,
sambut kami ini dalam rahmat-Mu.
- 2) Buanglah, ya Tuhan, dosa-dosa kami,
rantai kuasa jahat Kau putuskanlah!
- 3) Tumpaslah, ya Tuhan, kuasa kegelapan,
hingga tak tersisa dampak dayanya.

Berita Anugerah

(umat berdiri)

PF: Kristus, Sang Raja menyatakan anugerah-Nya. Terimalah berita anugerah dari Tuhan sebagaimana ditulis dalam Kolose 1:13-14, “Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang terkasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan, yaitu pengampunan dosa”. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

Nyanyian Umat**KJ 247:1-3 “Sungguh Kerajaan Allah”**

- 1) Sungguh, Kerajaan Allah di bumi tak kalah.
Yesus yang bangkit dilantik menjadi kepala.
Ia menang; g'lapmu menjadi terang:
Lihatlah fajar menyala.
- 2) Sambil menyangkal dirimu tetaplah percaya.
Jangan pengharapan hilang di p'rang dan bahaya.
Biar gentar, hatimu pun berdebar,
Akhirnya kamu berjaya.
- 3) Akhirnya Yesus memulihkan orang terluka,
kaumnya lepas dari nista, sengsara dan duka.
Nantikanlah hari kedatangan-Nya:
Langit gemilang terbuka!

B. PELAYANAN FIRMAN**Doa Pelayanan Firman****(umat duduk)***(PF menaikkan doa)***Pembacaan Alkitab****Bacaan Pertama**

L1: Bacaan pertama dari Yeremia 23:1-6

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan Mazmur 46

*(membaca Mazmur 46).***Bacaan Kedua**

L3: Bacaan kedua dari Kolose 1:11-20

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari Lukas 23:33-43

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Halleluya.

U: (menyanyikan HALELUYA)

Khotbah

“Kristus, Raja yang Membawa Keselamatan”

Saat Hening

Pengakuan Iman

(umat berdiri)

M: Marilah dengan bangkit berdiri dan penuh penghayatan, bersama seluruh umat Allah, kita mengucapkan ikrar percaya kita yaitu Pengakuan Iman Rasuli yang demikian.....

U: (mengucapkan bersama)

Doa Syafaat

(umat duduk)

(*PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan doa Bapa Kami*)

U: (doa syafaat diakhiri dengan mengucapkan/menyanyikan bersama “Doa Bapa Kami”)

C. PELAYANAN PERSEMBAHAN

Nas Persembahan

M: Pemeliharaan Tuhan nyata dalam hidup kita. Maka bersama kita mengucapkan: Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu (1 Tesalonika 5:18). Dengan penuh syukur kita naikkan persembahan bagi Tuhan.

Nyanyian Umat

PKJ 146:1-3 “Bawa Persembahanmu”

1) Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.

Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.

Reff:

Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.

Bawa persembahanmu, ucaplah syukur.

- 2) Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi oleh apa saja pun dalam dunia.
Kasih dan karunia sudah kau terima. Reff:
- 3) Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai agar Kerajaan-Nya makin nyatalah.
Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

Doa Persembahan

(umat berdiri)

(M menaikkan doa persembahan)

M: Tuhan Yesus, Sang Raja, Engkaulah pemilik dari segala yang ada. Kami bersyukur untuk segala karunia yang Kau berikan. Maka bersama penulis kitab Amsal, kami menaikkan doa demikian: Dua hal aku mohon kepada-Mu, jangan itu Kautolak sebelum aku mati, yakni: Jauhkanlah dariku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku. Supaya, jangan kalau aku kenyang, aku menyangkal-Mu dan berkata: Siapa Tuhan itu? Atau, kalau aku miskin, aku mencuri, dan mencemarkan nama Allahku¹. Terima kasih ya Tuhan, Sang Raja mulia. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa.

U: **Amin**

D. PENGUTUSAN

Nyanyian Umat

NKB 207: 1-3 “Taat, Setia, Bertekad Yang Bulat”

- 1) Taat, setia, bertekad yang bulat,
itulah janji Tuhan padamu.
Di bawah panji yang mulia berdaulat,
kami ‘kan angkat perang bagimu.
Reff. Angkat semboyan, jangan diamkan!
Tiup serunai dan maju terus!
Angkat semboyan, jangan diamkan!
Kristuslah Raja serta Penebus!

¹ Amsal 30:7-9 TB2 LAI

- 2) Taat, setia, teguh bersekutu
dengan Engkau, ya Pemimpin besar.
Kar'na penuh kasih sayang pada-Mu
kami sedikit pun tidak gentar. Reff.
- 3) Taat, setia, ya Raja abadi,
pimpinlah kami berjuang terus.
Tundukkanlah kehendak hati kami,
buat di sana takhta-Mu kudus. Reff.

Pengutusan

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.

PF: Jadilah saksi Kristus

U: Syukur kepada Allah

PF: Terpujilah Tuhan

U: Kini dan selamanya

Berkat

PF: Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu
dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman
kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-
limpah dalam pengharapan.

U: (menyanyikan) Halleluya! (5x), Amin! (2x)